

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *PRICE EARNING RATIO*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN, JASA, DAN
INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018**

Stefanie Putri Tjiasaka
stefanieputrispt@gmail.com
Rizka Indri Arfianti, S.E., A.K., M.M., M.Ak.,
rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta, 14350

ABSTRAK

Persaingan bisnis di Indonesia yang semakin ketat membuat setiap perusahaan berusaha menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai macam inovasi dan strategi bisnis agar nilai perusahaan dapat semakin meningkat di hadapan publik terutama investor. Investor dapat menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi karena dapat mencerminkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh *good corporate governance*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling method* dan diperoleh sampel sebanyak 219 sampel perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi selama tahun 2016-2018. Pengujian yang dilakukan adalah uji kesamaan koefisien untuk mengetahui apakah *pooling data* dapat dilakukan, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Price earning ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* dapat memperkuat pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan. Tetapi, *good corporate governance* tidak cukup bukti memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Price Earning Ratio*, *Good Corporate Governance*

ABSTRACT

The competitiveness in Indonesian market makes every companies try to place itself in a stable position and ready to compete. This encourage the companies to make innovations and business strategies so the firm values can be increased in front of public, especially investors. Investors can use financial statements as a basis of financial decisions because it can reflect firm values. Therefore, this study aims to determine the effect of profitability, leverage, and price earning ratio on firm value by being moderated by good corporate governance. Sampling was done by purposive sampling method and 219 samples in trade, service, and investment companies in 2016-2018 was obtained. The research uses the coefficient similarity test to find out whether data pooling can be done, descriptive statistical analysis, classical assumption test, and linear regression analysis using the SPSS 22 application. The conclusion in this study indicate that profitability has a significant positive effect on firm value. Leverage has a significant negative effect on firm value. Price earning ratio has no influence on firm value. Good corporate governance is found to has sufficient evidence to be a moderate in strenghtening the effect of price earning ratio on firm value. However, good corporate governance is found to has insufficient evidence to be a moderate the effect of profitability and leverage on firm value.

Keywords: Firm Value, Profitability, Leverage, Price Earning Ratio, Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan bisnis di Indonesia yang semakin ketat membuat setiap perusahaan di Indonesia senantiasa bersaing untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga dapat bertahan dan semakin berkembang. Dengan adanya persaingan seperti ini, maka perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menjadi yang terdepan dan berkeunggulan kompetitif. Hal ini dapat mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai macam inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan, sehingga nilai perusahaan dapat semakin meningkat baik di hadapan publik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, khususnya investor.

Menurut Gitman dan Zutter (2015:70), tujuan suatu perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Menurut Sambora et al. (2014), harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Selain harga saham, nilai perusahaan juga dapat ditingkatkan apabila perusahaan dapat mengambil dan mengalokasikan keputusan-keputusan keuangan dengan tepat. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Wijaya dan Sedana, 2015). Oleh sebab itu, laporan keuangan diperlukan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi karena angka-angka yang tertera di laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, kebijakan hutang, *price earning ratio*, dan mekanisme *Good Corporate Governance*.

Salah satu contoh yang bisa dilihat dari penurunan nilai perusahaan adalah perusahaan dari Lippo Group. Salah satu perusahaan Lippo Group, PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) mengalami penurunan nilai saham sehingga mengakibatkan merosotnya nilai perusahaan. Penurunan laba ini disebabkan oleh adanya kerugian nilai investasi pada instrumen ekuitas pada PT Global Ecommerce Indonesia yang mencapai Rp769,77 miliar. Selain itu, penurunan laba ini juga disebabkan adanya tantangan kompetisi yang meningkat dari *retailer* lain, baik *offline* maupun *online*. Penurunan laba perusahaan ini berdampak pada merosotnya nilai saham (www.investasi.kontan.co.id). Penurunan harga saham dari PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) juga terjadi akibat isu pemberitaan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang menduga telah terjadi transaksi suap kepada penyelenggara negara terkait perizinan proyek Meikarta yang digarap Lippo Group. Dari sisi kapitalisasi pasar, nilai penurunan terbesar dialami oleh PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) senilai Rp961 miliar. Hal ini membuktikan bahwa tata kelola perusahaan induk, yaitu Grup Lippo yang kurang baik dapat mengakibatkan nilai perusahaan anak, yaitu PT Matahari Department Store (LPPF) menurun (<https://investasi.kontan.co.id>). Menurunnya nilai perusahaan juga terjadi pada PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) disaat perusahaan melakukan restrukturisasi dengan cara *reverse stock* dan menukar utang pada kreditur dengan saham perusahaan akibat perusahaan tidak mampu membayar utang yang terlampaui besar. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2017, jumlah liabilitas yang harus dilunasi mencapai Rp13,46 triliun. Namun, langkah yang dilakukan justru semakin menyebabkan penurunan harga saham. Penurunan ini diduga terjadi karena besarnya permintaan pasar dan pemegang saham terhadap kejelasan pengelolaan keuangan perusahaan. (<https://www.cnnindonesia.com>)

Fenomena di atas menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan beberapa *gap* penelitian berikut, dijabarkan faktor-faktor apa saja yang dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu faktor profitabilitas, *leverage*, *price earning ratio*, dan *good corporate governance* sebagai pemoderasi.

Dilihat dari kasus PT Matahari Department Store Tbk (LPPF), merosotnya nilai perusahaan akibat penurunan laba membuktikan bahwa penilaian nilai perusahaan oleh investor dapat dipengaruhi oleh rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Laba yang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat (Yuniati et al, 2016). Profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil

yang semakin besar kepada investor. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Kasus PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) yang mengalami penurunan harga saham akibat restrukturisasi utang membuktikan bahwa nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh rasio keuangan perusahaan seperti *Leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang (Suwardika dan Mustanda, 2017). Penggunaan utang yang terlalu banyak dapat berdampak buruk karena dikhawatirkan akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Artinya, nilai *leverage* yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar, sedangkan *leverage* yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil. Pada intinya apabila perusahaan masih bisa mengusahakan sumber pendanaan internal maka sumber pendanaan eksternal tidak akan diusahakan (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Price Earning Ratio dipilih sebagai salah satu faktor penting karena dapat menentukan nilai perusahaan dengan membandingkan antara harga saham per lembar (*market price per share*) dan laba per lembar saham (*earning per share*). Laba per lembar saham yang biasa disebut *earning per share* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Tingginya nilai rasio ini menyebabkan peningkatan nilai perusahaan di mata investor karena nilai yang tinggi dari rasio ini menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat dan sedang berkembang (Nopiyanti dan Darmayanti, 2016).

Good corporate governance perusahaan pun bisa memoderasi pengaruh faktor-faktor penentu nilai perusahaan. Dengan adanya *good corporate governance*, diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan pada pemegang saham. Menurut Akmalia et al. (2017), peran *good corporate governance* dapat dilihat dari salah satu tujuan penting dalam mendirikan sebuah perusahaan, yakni selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, juga bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Penerapan *Good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mencegah dan mengendalikan aktivitas manajemen yang menyimpang dari tujuan perusahaan karena *good corporate governance* memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian terkait nilai perusahaan menjadi hal menarik untuk dilakukan. Rumusan masalah yang dibangun dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh mekanisme *good corporate governance* pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sementara tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah profitabilitas, *leverage*, dan *price earning ratio* dengan dimoderasi oleh mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diharapkan melalui penelitian ini perusahaan dan pengguna laporan dapat lebih memperhatikan aspek nilai perusahaan dan pembaca serta peneliti selanjutnya dapat memperoleh wawasan mengenai pentingnya aspek tersebut.

Commented [R1]: Ceritakan dulu pengaruh dari variabel2 ke nilai perusahaan.
Kemudian di akhir pendahuluan, tulis rumusan masalah di penelitian ini

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston (2019:499) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Segala pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan bermanfaat bagi para *stakeholders* untuk memberikan gambaran dan sinyal positif mengenai keadaan perusahaan atau kinerja perusahaan di masa mendatang. *Stakeholders* perusahaan terdiri dari pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain. Jika perusahaan tidak memberikan informasi menyeluruh mengenai perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan, maka hal tersebut dapat menjadi sinyal negatif bagi para *stakeholders*. Laporan tahunan perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi *stakeholders* untuk mengambil keputusan, sehingga dengan melakukan pengungkapan modal intelektual, perusahaan diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan keunggulan kompetitif tetapi juga menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan (Gustiandika dan Hadiprajitno, 2014).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai hubungan antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manager) yang sering disebut *agency relationship*. Hubungan tersebut merupakan kontrak ketika agent ditugaskan *principal* untuk melakukan sebuah jasa atas nama *principal*. Tugas yang diberikan *principal* melibatkan pendelegasian kewenangan kepada *agent* untuk membuat keputusan. Pemilik menyerahkan tugas mengelola perusahaan kepada pihak yang lebih ahli untuk menjalankan perusahaan, yaitu pihak manajemen. Teori ini berhubungan dengan *good corporate governance* (GCG), karena menyoroti hubungan langsung antara *principal* dan *agent*. Menurut La Porta et al. (1999), konflik keagenan muncul ketika dalam menjalankan tugasnya pihak *agent* terfokus untuk mensejahterakan kepentingan pribadinya dibandingkan mensejahterakan kepentingan *principal*. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Pada *agency theory*, dengan adanya motivasi yang berbeda dari pihak *agent* dan pihak *principal* akan menimbulkan konflik kepentingan antara dua belah pihak. Pihak *agent* mempunyai motivasi untuk mendapatkan investasi dari investor, pinjaman dari kreditur, ataupun kontrak kompensasi. Pihak *principal* memiliki motivasi yang berbeda dari *agent*, *principal* menginginkan profitabilitas yang selalu meningkat sehingga dapat mensejahterakan dirinya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bertujuan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan diikuti oleh kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas akan memberikan sinyal baik bagi pemegang saham dalam mengambil keputusan investasinya di masa mendatang. Perusahaan yang dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan laba dapat dilihat sebagai sinyal positif oleh investor berkaitan dengan kinerja perusahaan. Hal tersebut terjadi disebabkan perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif dari investor dan dapat membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari nilai yang tercatat pada neraca perusahaan. Calon investor selalu mencari perusahaan dengan kinerja baik kemudian akan melakukan kegiatan investasi pada perusahaan, sehingga kegiatan tersebut dapat meningkatkan persepsi pasar dan nilai perusahaan akan meningkat. Maka hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

Ha₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. *Leverage* menggunakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Apabila perusahaan memiliki hutang yang besar tanpa diikuti dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka sangat

mungkin menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dalam teori agensi, seringkali membuat *agent* mengambil keputusan yang tidak sejalan dengan kemauan *principal*. Pihak manajemen perusahaan ingin mendapatkan dana dalam jumlah besar untuk menjalankan kegiatan perusahaan melalui utang, sedangkan pemegang saham tidak menyukai keputusan manajemen karena akan berpengaruh terhadap laba sehingga nilai perusahaan akan menurun dan kemakmuran para pemegang saham juga ikut menurun. Tingginya nilai *leverage* akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu dan harga saham akan menurun. Harga saham memiliki korelasi positif dengan nilai perusahaan, maka semakin rendah harga saham berarti nilai perusahaan juga akan menurun, sehingga semakin tingginya *leverage* maka akan semakin menurunkan nilai perusahaan. Maka hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

Ha₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Price earning ratio merupakan rasio harga dengan perbandingan antara harga saham per lembar saham (*price per share*) dan laba per lembar saham (*earning per share*). *Price earning ratio* yang tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi. Peningkatan pada harga saham akan memberikan *capital gain* yang merupakan unsur dari *return*, sehingga peningkatan harga saham akan meningkatkan nilai *price earning ratio* dan meningkatkan *return* dari perusahaan tersebut. Hal ini mengindikasikan prospek perusahaan semakin baik. *Price earning ratio* yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang baik dan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik sehingga para investor akan tertarik untuk memiliki saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan *signalling theory*, bahwa PER yang tinggi merupakan sinyal pertumbuhan pendapatan perusahaan dimasa yang akan datang. Sinyal tersebut akan dianggap *good news* oleh investor yang akan mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Maka hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

Ha₃ : *Price earning ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Good Corporate Governance

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba ketika perusahaan menjalankan operasi bisnisnya. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. *Good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial juga berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), penyatuan kepentingan pemegang saham, *debt holders*, dan manajemen yang merupakan merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan perusahaan seringkali menimbulkan masalah *agency*. Struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki. Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan akan diperkuat oleh kepemilikan manajerial karena semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri. Dengan adanya motivasi tersebut, maka manajer akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan nilai perusahaan. Maka hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

Ha₄ : *Good corporate governance* akan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Good Corporate Governance

Leverage yang tinggi berdampak resiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya utang, sehingga penggunaan utang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prasetyorini, 2013). Menurut Mariani et al. (2016), solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya kewajiban perusahaan pada para kreditor. Semakin tinggi solvabilitas maka nilai perusahaan akan semakin rendah. Penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan. Adanya penerapan *good corporate governance* yang baik oleh perusahaan akan memberikan pengawasan kepada pihak manajemen perusahaan dalam memanfaatkan utang dengan baik sehingga risiko pengembalian utang akan menurun dan memberikan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya. Penerapan *good corporate governance* dapat menginformasikan kepada investor bahwa dana pinjaman dari kreditor telah dikelola dengan baik sehingga

investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan meningkatkan permintaan saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan juga meningkat yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Peningkatan pengelolaan perusahaan akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan termasuk dalam pengelolaan hutangnya sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Maka hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

Ha₅ : *Good corporate governance* akan memperlemah pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*

Price earning ratio yang digunakan untuk menilai nilai saham juga merupakan salah satu faktor terpenting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Menurut penelitian Widyaningrum (2017), *good corporate governance* mempengaruhi hubungan antara *price earning ratio* dan nilai perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan meningkatkan usaha manajemen dalam memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Kepercayaan investor terhadap perusahaan akan semakin meningkatkan potensi modal yang ditanamkan investor sehingga nilai *price earning ratio* semakin tinggi. Ketika nilai *price earning ratio* tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memiliki hipotesis bahwa *good corporate governance* dapat memperkuat hubungan *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

Ha₆ : *Good corporate governance* akan memperkuat pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan.

Commented [R12]: Sebelum masuk hipotesis, cerita dulu, sedikit teori, kemudian pengaruh masih 2 variabel diakhiri dengan hipotesis di akhir penjelasan. Mirip seperti uraian di kerangka pemikiran di skripsi kamu

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini melakukan pengelolaan data dalam bentuk angka, lalu diberi penjelasan atau pandangan terhadap data tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data yaitu pada website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3. Variabel Operasional penelitian

Penelitian ini menganalisis secara empiris tentang profitabilitas, *leverage*, *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh *good corporate governance*

4. Populasi dan Sampel

Terdapat 219 perusahaan yang dijadikan sampel, dengan mengambil data menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel yaitu perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang mempublikasikan laporan keuangan audit per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2016-2018 dan tidak di *delisting*, *relisting*, atau berpindah sektor selama periode tersebut, menyajikan laporan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah, serta perusahaan yang tidak mengalami defisiensi modal.

5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan *website* resmi (www.idx.co.id).

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi terhadap data sekunder pada laporan keuangan perusahaan yang didapatkan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan harga saham penutupan diperoleh dari situs Yahoo! Finance, yaitu finance.yahoo.com.

7. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan alat bantu pengolahan data berupa perangkat lunak yaitu SPSS 22. Pengujian yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Deskriptif

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Q	219	,2823	13,9061	1,678590	1,6732849
ROE	219	-,8135	1,0886	,063853	,1910795
DER	219	,0083	17,0759	1,065017	1,3998224
PER	219	-134,4828	190,8397	20,063567	41,5270040
KM	219	,0000	,3107	,025747	,0606638

Sumber: Hasil Uji SPSS 22

2. Uji Kesamaan Koefisien Regresi

Tabel 2 Hasil Pengujian Kesamaan Koefisien Regresi

Nama Variabel	Kriteria	Hasil
DT1	Sig > 0,05	0,563
DT2	Sig > 0,05	0,680
ROE_DT1	Sig > 0,05	0,260
DER_DT1	Sig > 0,05	0,651
PER_DT1	Sig > 0,05	0,839
ROE_KM_DT1	Sig > 0,05	0,579
DER_KM_DT1	Sig > 0,05	0,651
PER_KM_DT1	Sig > 0,05	0,753
ROE_DT2	Sig > 0,05	0,496
DER_DT2	Sig > 0,05	0,806
PER_DT2	Sig > 0,05	0,504
ROE_KM_DT2	Sig > 0,05	0,731
DER_KM_DT2	Sig > 0,05	0,859
PER_KM_DT2	Sig > 0,05	0,803

Sumber: Hasil Uji SPSS 22

Uji kesamaan koefisien regresi adalah uji untuk mengetahui apakah penggabungan data *time-series* dan *cross-sectional* dapat dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan pengujian *comparing two regression the dummy variable approach*. Pengujian ini menggunakan 2 variabel *dummy*, dimana *dummy* tahun 1 (DT1) dibuat dengan menggunakan tahun 2016 sebagai tahun dasar dan *dummy* tahun 2 (DT2) dibuat dengan menggunakan tahun 2017 sebagai tahun dasar. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil dari seluruh variabel *dummy* dan interaksinya memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *pooling data* dapat dilakukan.

3. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Kriteria	Hasil	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig > 0,05	0,000	Tidak lolos uji normalitas

Sumber: Hasil Uji SPSS 22

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Tabel 3 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil dari pengujian ini memiliki nilai lebih kecil daripada α (0,05), yang berarti tolak H_0 . Namun berdasarkan Bowerman, *et al.* (2014:278), maka dapat dikatakan bahwa data dianggap memiliki distribusi normal, karena jumlah sampel yang dimiliki dalam pengujian ini lebih besar dari 30. Oleh karena penelitian ini menggunakan 219 sampel, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
ROE	0,865	1,156
DER	0,901	1,110
PER	0,840	1,191
ROE_KM	0,877	1,140
DER_KM	0,655	1,526
PER_KM	0,608	1,644

Variabel Dependen: Q

Sumber: Hasil Uji SPSS 22

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi dikatakan tidak terdapat multikolinearitas apabila hasil pengujian memperoleh nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,1. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat variabel ROE, DER, PER, ROE_KM, DER_KM, dan PER_KM memperoleh nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Sig.
RES_1	0,249

Sumber: Hasil Uji SPSS 22

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (residual) pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, maka model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Uji autokorelasi ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22 dengan *Run Test*. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai Sig dari RES_1 sebesar 0,249. Hal ini berarti nilai Sig \geq 0,05 dan tidak tolak H_0 , artinya dalam model regresi tidak mengalami autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Hasil Sig. (2-tailed)
ROE	0,106
DER	0,097
PER	0,452
ROE_KM	0,366
DER_KM	0,375
PER_KM	0,437

Sumber: Hasil Uji SPSS 22

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22 dengan menggunakan Uji *Glejser*. Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.	Sig./2
ROE	3,798	6,598	,000	0,000
DER	-,139	-1,811	,072	0,036
PER	,002	,929	,354	0,177
ROE_KM	-7,568	-,807	,421	0,211
DER_KM	-3,242	-1,635	,103	0,052
PER_KM	,071	1,965	,051	0,026

Sumber: Hasil Uji SPSS 22

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Q = 1,553 + 3,798 \text{ ROE} - 0,139 \text{ DER} + 0,002 \text{ PER} - 7,568 \text{ ROE_KM} - 3,242 \text{ DER_KM} + 0,071 \text{ PER_KM}$$

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7, diketahui nilai signifikan untuk variabel profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), dan variabel interaksi *price earning ratio* dan kepemilikan manajerial (PER_KM) diperoleh nilai Sig. *one-tailed* masing-masing sebesar 0,000, 0,036, dan 0,026 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$, maka tolak H_0 . Artinya, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan.

Untuk variabel *price earning ratio* (PER), variabel interaksi profitabilitas dan kepemilikan manajerial (ROE_KM), dan variabel interaksi *leverage* dan kepemilikan manajerial (DER_KM) diperoleh nilai Sig. *one-tailed* masing-masing sebesar 0,177, 0,211, dan 0,052 yang berarti lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$, maka tidak tolak H_0 . Artinya, *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji F

Kriteria	F	Sig.	Keterangan
Sig < 0,05	8,143	0,000	Lolos uji F

Sumber: Hasil Uji SPSS 22

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 8, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, artinya variabel profitabilitas, *leverage*, *price earning ratio*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Hasil Uji R²

Kriteria	R Square
$0 \leq R^2 \leq 1$	0,207

Sumber: Hasil Uji SPSS 22

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai R² adalah sebesar 0,207. Hal ini berarti bahwa 20,7% variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel pemoderasi, sedangkan 79,3% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), diketahui nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ dan memiliki tanda koefisien positif. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Suwardika dan Mustanda (2017), Mawati et al. (2017), Nopiyanti dan Darmayanti (2016), dan Frederik et al. (2015).

Hasil penelitian ini menerima asumsi bahwa semakin baik nilai profitabilitas, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik sehingga calon investor bersedia membayar lebih mahal terhadap saham perusahaan tersebut. *Signalling theory* menjelaskan bagaimana perusahaan mengeluarkan sinyal berupa informasi yang dapat menjelaskan keadaan perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Sinyal yang dikeluarkan perusahaan membantu investor dalam memprediksi kondisi suatu perusahaan di masa mendatang. Salah satu informasi yang dikeluarkan perusahaan berupa informasi keuangan yang menjelaskan kinerja keuangan perusahaan yaitu *return on equity* (ROE) yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas. Semakin tinggi nilai profitabilitas menunjukkan semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, sehingga perusahaan memiliki prospek yang baik dan harga saham perusahaan akan semakin meningkat. Peningkatan harga saham tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), diketahui nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ dan memiliki tanda koefisien negatif. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dimana arah hipotesis sejalan dengan hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et al. (2015), Sari dan Abundanti (2014).

Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan rasio *leverage* suatu perusahaan akan meningkatkan risiko investasi karena komposisi hutang yang semakin besar, sehingga beban perusahaan terhadap kreditur semakin besar. Risiko ini berupa kenaikan suku bunga acuan dan penurunan nilai tukar rupiah. Ketika suku bunga acuan mengalami *trend* kenaikan, maka perusahaan dengan hutang yang tinggi akan mengalami kenaikan beban bunga juga. Selain itu, adanya penurunan nilai tukar rupiah juga menjadi risiko bagi perusahaan yang memiliki hutang dalam mata uang asing. Risiko tersebut dapat menurunkan laba bersih perusahaan yang berakibat terhadap penurunan harga saham yang akhirnya

menurunkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan memiliki hutang yang besar tanpa diikuti dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka defisiensi modal sangat mungkin terjadi sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan. Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang nilai rasio *leverage*nya tinggi yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), diketahui nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini tidak memberikan cukup bukti bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah disebutkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Languju et al. (2016) dan Frederik et al. (2015).

Hasil ini juga menunjukkan bahwa *price earning ratio* yang rendah dapat meningkatkan maupun menurunkan nilai perusahaan. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan faktor *price* yang terdapat dalam *price earning ratio*, dimana *stock price* ditentukan oleh mekanisme pasar. Pasar atau investor dapat memiliki perspektif dan pemikiran yang berbeda-beda terhadap rendahnya *price earning ratio* sebuah perusahaan. Contohnya, ketika *price earning ratio* sebuah saham lebih rendah dari rata-rata industrinya, seorang investor dapat melihatnya sebagai sebuah kesempatan untuk membeli dan kemudian meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan, investor lain dapat melihatnya sebagai sebuah sinyal bahwa perusahaan sedang mengalami turbulensi dalam bisnisnya, baik karena kompetisi atau situasi industri yang tidak mendukung. Hal ini membuat investor lain memutuskan untuk tidak membeli dan menjadikan nilai perusahaan tetap rendah. Oleh karena itu, pandangan investor terhadap *price earning ratio* tidak dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), diketahui nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini tidak memberikan cukup bukti bahwa *good corporate governance* dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri et al. (2017), Widyaningrum (2017), dan Akmalia et al. (2017).

Pengaruh yang tidak signifikan ini bisa terjadi karena pada dasarnya manfaat yang dapat dirasakan dari penerapan *good corporate governance* bersifat *long term* atau jangka panjang, sedangkan nilai profitabilitas merupakan ukuran kinerja yang sifatnya periodik. Dengan demikian, pengaruhnya tidak dapat dilihat secara langsung. Selain itu, dapat pula disimpulkan bahwa belum tentu dengan adanya kepemilikan manajerial, manajemen akan mengelola aset perusahaan dengan baik untuk menghasilkan laba, karena menurut *agency theory*, setiap individu memiliki kepentingan yang lebih diutamakan. Misalnya, pemegang saham (*principal*) menginginkan dividen dan *capital gain* dari investasinya, sedangkan manajer (*agent*) lebih menginginkan kompensasi keuangan berupa bonus, insentif, kenaikan gaji, kenaikan jabatan, dan lainnya. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial belum cukup bukti dalam meyakinkan investor akan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Jadi, *good corporate governance* tidak cukup bukti dalam mengubah persepsi investor mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), diketahui nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini tidak memberikan cukup bukti bahwa *good corporate governance* dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri et al. (2017), Pratama dan Wirawati (2016) serta Linawaty dan Ekadjaja (2017).

Hasil penelitian ini dikarenakan akibat keputusan penggunaan sumber pendanaan dari hutang kurang erat kaitannya dengan struktur kepemilikan manajerial dalam perusahaan, tetapi lebih dipengaruhi oleh peluang keberhasilan atas tingkat risiko aktivitas yang didanai dalam meningkatkan

nilai perusahaan. Selain itu, pengaruh tidak signifikan ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan informasi atas keputusan pendanaan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya efek langsung yang sangat besar dari *leverage* terhadap nilai perusahaan sehingga efek yang ditimbulkan *good corporate governance* kurang direspon sebagai penguat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hal lain ialah *good corporate governance* mengawasi kegiatan operasional perusahaan, namun investor tidak merespon positif atas persentase kepemilikan manajerial karena manajemen dalam perusahaan tidak mempunyai kekuasaan yang penuh atas perusahaan. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan yang berdampak besar terhadap perusahaan, harus terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari pemegang saham mayoritas. Maka dari itu, *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial tidak cukup bukti dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), diketahui nilai signifikan untuk variabel moderasi *good corporate governance* terhadap *price earning ratio* lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ dan memiliki tanda koefisien positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* cukup bukti dapat menjadi pemoderasi antara *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Widyaningrum (2017).

Sebelum dimoderasi oleh variabel *good corporate governance* yang direpresentasikan dengan kepemilikan manajerial, *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Setelah dimoderasi, hasil penelitian menunjukkan signifikansi atau korelasi positif antara *price earning ratio* dan nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan dengan persentase perusahaan yang dimiliki oleh manajerial akan mempengaruhi ketertarikan atau *vested interest* dari manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan naiknya nilai perusahaan, manajer akan merasakan dampak langsung terhadap nilai aset pribadinya. Hubungan ini diapresiasi oleh investor, dan menjadikan *good corporate governance* berhasil memoderasi korelasi *price earning ratio* dan nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 menunjukkan terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun tidak terdapat cukup bukti bahwa *price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel moderasi, terdapat cukup bukti bahwa *good corporate governance* dapat memperkuat pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan. Tetapi, *good corporate governance* tidak cukup bukti dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Dapat menggunakan proksi lain dalam menghitung profitabilitas (*Return on Assets, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, dan Return on Invested Capital*), *leverage* (*Debt to Asset Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned Ratio, dan Fixed Charge Coverage*), dan nilai perusahaan (*Price to Book Value Ratio*).
- b. Penggunaan variabel moderasi lain yang dapat mempresentasikan *good corporate governance* seperti kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit yang memungkinkan bisa menjadi faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Menambah variabel independen atau variabel moderasi seperti kebijakan dividen, ukuran perusahaan, manajemen laba, dan *corporate social responsibility* yang diduga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana dalam penelitian ini R sebesar 20,7% dimana 79,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Bagi Investor
 - a. Sebaiknya memperhatikan nilai profitabilitas, *leverage*, *price earning ratio* dan persentase kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan yang hendak diberikan investasi sebagai salah satu bentuk pengawasan tidak langsung pada perusahaan yang dituju karena bisa mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan khususnya sektor perdagangan, jasa, dan investasi hendaknya memperhatikan beberapa faktor yang diuji dalam penelitian ini, karena telah terbukti dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor yang dimaksud yaitu profitabilitas, *leverage*, *price earning ratio*, dan kepemilikan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., Dio, K., & Hesty, N. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal
- Brigham, E. F., & Rhyne, R. G. (2019). *Fundamentals of Financial Management Fifteenth Edition*. Boston: Cengage.
- Frederik, P. G., Nangoy, S. C., Untu, V. N., Sam, U., & Manado, R. (2015). *Analisis Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi, Vol. 3 no. 1, p. 1242–1253.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance 14th Edition*. United States of America: Pearson.
- Gustiandika, T., & Hadiprajitno, P. B. (2014). *Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro, Vol. 3 no.2, p. 1–12.
- Hasibuan, V., AR, M. D., & NP, N. G. W. E. (2016). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 39 no. 1, p. 139–147.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, Vol 3 no. 4, p. 305–360.
- Languju, O., Mangantar, M., & H.D.Tasik, H. (2016). *Pengaruh Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16 no. 2, p. 387–398.
- Linawaty, & Ekadjaja, A. (2017). *Analisis Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Arus Kas Bebas sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ekonomi, Vol. 22 no. 1, p. 164–176.
- Mariani, W. E., Rasmini, N. K., & Mimba, N. P. S. H. (2016). *Kemampuan Good Corporate Governance dan CSR Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 5 no. 9, p. 2801–2836.
- Mawati, E. R., Hardiningsih, P., & Srimindarti, C. (2017). *Corporate Governance Memoderasi Earnings Management dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Dan Call for Papers, Vol. 3, p. 519–528.
- Nopiyanti, I. D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). *Pengaruh PER, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5 no. 12, p. 7868–7898.
- Prasetyorini, B. F. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1 no. 1, p. 1–14.
- Pratama, I., & Wirawati, N. (2016). *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15 no. 3, p. 1796–1825.
- Sambora, M. N., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2014). *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 8 no. 1, p. 1–10.
- Sari, P. I. P., & Abundanti, N. (2014). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 3 no. 5, p. 1427–1441.

Commented [R13]: Tolong di cek lagi daftar pustaka yg dicantumkan hanya yg ada di resume ya

- Savitri, D., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). *Pengaruh Firm Size, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Governance sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, Vol. 8 no. 6, p. 107–125.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Seventh Edition*. Canada: Pearson.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi Manajemen Unud*, Vol. 6 no. 3, p. 1248–1277.
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). *Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, Vol. 53, p. 1–25.
- Widyaningrum, N. (2017). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. *Publikasi Ilmiah*, p. 1–20.
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. B. P. (2015). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi)*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4 no. 12, p. 4477–4500.
- Yuniati, M., Raharjo, K., & Oemar, A. (2016). *Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan*. *Journal of Accounting*, Vol. 2 no. 2, p. 1–15.